

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Karir merupakan suatu rangkaian kata yang sering diungkapkan untuk menunjukkan posisi atau pekerjaannya. Homby dalam buku Bimo Walgito menyatakan bahwa “Karir adalah merupakan pekerjaan, profesi”. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Murray dalam Supriatna menyatakan “Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri.”<sup>2</sup>

Karier bukan hanya job dan bukan pula okupasi. Karir mencakup preokupasi, okupasi dan post okupasi selama kehidupan seseorang. Karir merupakan sekuensi urutan posisi atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pesiun selama rentang kehidupannya. Keberhasilan karir dapat diartikan dari kondisi bagaimana seseorang melaksanakan, menyikapi atau memberi arti pada setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya selama rentang kehidupan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 201

<sup>2</sup> Supriatna, Mamat, *Bimbingan Karier di SMK, dalam bentuk e-book*, 2009, h. 9

<sup>3</sup> A. Muri Yusuf, *Kiat Sukses Dalam Karir*, (Padang :Ghalia Indonesia , 2002 ), h. 29

Karir merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri maupun interaksinya terhadap orang lain di lingkungan masyarakat. Permasalahan karir menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan nantinya. Perlunya perancangan yang matang dalam mengambil berbagai alternatif karir yang akan ditekuni sehingga nantinya orang tidak akan merasa gagal dalam berkarir dan tidak berdampak kepada kondisi psikis yang menurun dalam karir dimasa mendatang. Memperoleh karir yang baik dan sesuai harapan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat untuk mempersiapkan diri untuk menetapkan berbagai keputusan yang dapat memberikan keputusan penting dalam memutuskan karir jangka pendek maupun jangka panjang dalam kehidupan dan yang telah difikirkan secara baik dampak-dampak yang akan terjadi kedepannya.

Ketika seorang remaja memasuki masa kuliah, merupakan masa dimana remaja akan terus berkembang menuju masa dewasa sehingga dalam masa ini remaja akan siap memasuki dunia dewasa yaitu siap untuk mempersiapkan diri dan merencanakan karir dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan teori Ginzberg, bahwa usia di perguruan tinggi berkisar antara usia 19 sampai dengan 25 tahun termasuk dalam fase realistik. Fase ini mahasiswa mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, mereka juga sudah menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan

segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing. Jadi oleh sebab itu, pada tahap realistis seorang mahasiswa sudah merasa mantap dengan pekerjaan atau karirnya secara lebih rasional dan objektif.<sup>4</sup>

Masalah tentang karir bagi remaja akan semakin serius untuk diperbincangkan mengenai pekerjaan setelah tamat kuliah nantinya. Banyak remaja akan mempertimbangkan pemilihan-pemilihan karirnya dengan banyak berdiskusi dengan orang lain dan mencari informasi karir demi memantapkan pilihan karir yang ia tekuni. Sebagaimana dikemukakan Elizabeth B Hurlock dalam Desmita, remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia di masa mendatang.<sup>5</sup>

Mahasiswa sebagai seorang individu yang akan menempuh pekerjaan harus siap dalam memasuki pekerjaan tertentu untuk kehidupan selanjutnya. Hurlock mengatakan salah satu tugas perkembangan yang hendaknya dicapai oleh remaja sebagai seorang individu adalah mempersiapkan karir masa depan.<sup>6</sup>

Cita-cita setiap individu untuk memperoleh pekerjaan atau profesi yang lebih baik membutuhkan perjuangan yang lebih giat lagi dalam pendidikan. Remaja telah memasuki perguruan tinggi yang dipandang

---

<sup>4</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010 ) ,Cet Ke -2, h. 120

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Rosda, 2010), h.199

<sup>6</sup> Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta :Erlangga, 1998), h .209

sebagai suatu lembaga pendidikan yang dapat menjembati karir yang lebih baik lagi setiap individu. Didalam perguruan tinggi banyak hal yang dipelajari untuk memperdalam karir yang akan ditentukan sehingga kemampuan dan keterampilan semakin baik. Maka seharusnya remaja sudah memiliki pengetahuan dan wawasan yang diperoleh sehingga karir yang diperoleh akan semakin baik dan matang.<sup>7</sup>

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir itu sendiri adalah memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat yang terkait dengan pekerjaan) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir seperti: ciri-ciri pekerjaan, kemampuan yang dituntut, memiliki kemampuan merencanakan masa depan dapat membentuk pola-pola karir yaitu cenderung arah karir, dan mengenai keterampilan, kemampuan dan minat.<sup>8</sup>

Allah memerintahkan hambaNya agar mencari pekerjaan dengan baik dan halal. Karena karir atau bekerja adalah ibadah dan jihad. Dengan bekerja, masyarakat dapat melakukan kekhalifahan menjaga diri dari maksiat dan meraih tujuan lebih besar. Sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 105 yaitu :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة: 105)

<sup>7</sup> Winkel & Sri Hastuti , *BK di Institut Pendidikan* , (Yogyakarta : Media Abadi, 2006), h. 683

<sup>8</sup> Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah dalam Perseptif Islam*, ( Padang : Hayfa Pres, 2011).h. 82

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang sholeh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun masyarakat umum, maka Allah SWT akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah SWT yang maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang tampak ke permukaan maupun yang mampu sembunyikan dalam hati.<sup>9</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja itu sangat penting sesuai dengan bakat yang telah dimiliki dan untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, maka seorang mahasiswa harus memiliki sebuah pilihan karir yang matang yang telah dipersiapkannya, sebelum memasuki dunia kerja tersebut sehingga pekerjaan itu bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Karir yang matang akan membantu seseorang untuk bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuan dan

---

<sup>9</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* , (Jakarta :Lentera Hati,2002), h. 237

minatnya. Tetapi sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya, maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa prinsip dasar agar seseorang dapat bekerja dengan baik di perlukannya adanya kesesuaian antara tuntutan pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.<sup>10</sup> Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karir yang dicita-citakan mahasiswa mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang dijalankan mahasiswa. Pada dasarnya pendidikan merupakan bagian dari perjalanan karir mahasiswa. Pendidikan juga merupakan unsur utama dari usaha seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya diyakini juga akan membawa mereka untuk dapat menjalani kehidupan secara lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketepatan pengambilan keputusan tentang pilihan pekerjaan yang akan ditempuh nanti sehingga memiliki implikasi langsung terhadap arah pilihan pekerjaan, jabatan atau karirnya setelah selesai di perguruan tinggi.

Salah satu faktor dalam diri individu yang sering menjadi penunjang utama dalam keberhasilan karir adalah konsep diri positif. Menurut Rogers dalam Sumadi suryabrata menyatakan bahwa organisme bertindak laku dengan cara yang selaras dengan self.<sup>11</sup> Individu yang memiliki konsep diri yang positif pandang mampu memiliki motivasi yang tinggi dalam

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta :CV Andi Offset,2005), h.194

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Rajawali, 1985), h. 260

menentukan karirnya dan memiliki pertimbangan yang baik serta dorongan dari diri yang kuat untuk setiap langkah yang diambilnya. Namun ketika terdapat individu yang memiliki konsep diri negatif maka ia akan sering merasa kurang yakin dengan apa yang di ambilnya, tidak jelas dengan masa depannya dan mudah terpengaruh atau tergantung dengan orang lain. Sehingga individu yang memiliki konsep diri yang positif usaha dalam meraih kesuksesan akan lebih baik bila dibandingkan dengan individu yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini sesuai dengan teori Holland dalam Santrock yang mengemukakan bahwa individu tertarik terhadap suatu karir, disebabkan karena kepribadiaannya, Holland percaya bahwa ketika individu menemukan karir yang cocok dengan kepribadiaannya, mereka lebih mungkin menikmati pekerjaan dan bertahan dengan pekerjaannya lebih lama.<sup>12</sup>

Memahami diri sendiri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar seseorang dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk lebih menerima dirinya hingga dapat menentukan suatu pilihan dalam pengambilan keputusan. Atwater menyebutkan bahwa “Konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya”. Berdasarkan pendapat tersebut yang dimaksud dengan konsep diri adalah sikap tingkah laku keseharian individu keyakinan pada kemampuan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya, Atwater mengidentifikasi konsep diri tiga bentuk:

---

<sup>12</sup> Jhon W Santrock, *Life-Span Develoment*, (Jakarta :Erlangga, 2002), Cet.Ke 5, Jilid II, h.

1. *Body image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana melihat dirinya sendiri.
2. *Ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan seseorang mengenai dirinya
3. *Social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konsep diri adalah semua yang dipahami individu mengenai gambaran dirinya terhadap meliputi aspek fisik, aspek sosial, aspek psikologis, dan lain sebagainya yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita pada orang lain. Keseluruhan cara pandang individu dalam melihat, menilai dirinya sendiri, perasaan, dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk maju kedepannya.

Secara kuantitatif jumlah mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang angkatan 2016 berjumlah 468 Orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Populasi Penelitian Mahasiswa FDIK Angkatan 2016**

| <b>Jurusan</b>                | <b>Jumlah</b>    | <b>Rombel</b> |
|-------------------------------|------------------|---------------|
| Bimbingan Konseling Islam     | 154 Orang        | 4             |
| Komunikasi Penyiaran Islam    | 117 Orang        | 3             |
| Manajemen Dakwah              | 165 Orang        | 4             |
| Pengembangan Masyarakat Islam | 32 Orang         | 1             |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>468 Orang</b> | <b>12</b>     |

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN

---

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya 2014), h. 164



Imam Bonjol Padang ditemukan beberapa mahasiswa belum mempunyai pilihan karir yang belum matang terkait dengan jenis pekerjaan yang akan ditempuhnya setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Kemudian dari beberapa mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan karirnya, hal ini dikarenakan sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha (*stakeholders*).

Permasalahan karir berdasarkan hasil penyebaran angket sementara yang memakai AUM mahasiswa yang disebarkan kepada mahasiswa FDIK bahwa mahasiswa tersebut mempunyai permasalahan terkait dengan karir karena 62 % diantara mereka masih ragu terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikannya sekarang. Mahasiswa tersebut memilih jurusan di FDIK bukannya ada pilihan karirnya, tetapi ia mengikuti yang diharapkan dari lingkungannya seperti orang tua, teman-teman dan lain sebagainya bukan didasarkan oleh keinginannya didalam dirinya sehingga memungkinkan konsep diri negatif. Oleh karena itu, mahasiswa tidak selalu mencerminkan konsep diri positif dan belum mantap terhadap pilihan karir mereka. Hal ini terlihat terlihat dari hasil wawancara berikut : *”Setelah tamat kuliah nanti belum tergambar jelas dalam pemikiran saya mau bekerja apa nantinya setelah tamat kuliah“*. Dan juga disampaikan :*“Kuliah aja dulu baru setelah tamat kuliah dipikirkan mau bekerja apa.”* Dipertegas dari wawancara berikut :*”Saya sebenarnya salah ambil jurusan , saya pikir BK di dakwah ini akan menjadi guru nyatanya hanya sebagai penyuluh, mau gimana lagi sudah*

*terlanjur terpaksa dijalani saja. Tergambar juga dari wawancara berikut :”  
Saya juga melihat senior yang tamatan di dakwah ini , bekerja bukan  
pada jurusan ia tekuni dan kebanyakan dari mereka ada yang tidak  
bekerja .”<sup>14</sup>*

Berdasarkan paparan di atas, sebenarnya mahasiswa sudah mampu membuat pilihan karir secara lebih rasional dan objektif ternyata masih banyak yang mengalami permasalahan dalam membuat pemantapan pilihan karir dan belum matang terhadap apa karir yang mereka pilih, bagi setiap individu dapat berpengaruh terhadap masa depan yang akan dicapainya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti **“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang”**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas,maka yang menjadi rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah : ” Bagaimana Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang” ?

---

<sup>14</sup> Mahasiswa RN , FDIK, di UIN IB Padang, *Wawancara Langsung*, 16 Mei 2018.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan menyangkut rumusan masalah dalam penelitian ini maka penulis membatasinya dalam beberapa pokok pembahasan :

- a. Bagaimana Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ?
- b. Bagaimana Kematangan Karir Mahasiswa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ?
- c. Bagaimana Hubungan antara Konsep Diri dan Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menjelaskan Konsep Diri Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Untuk menjelaskan Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan Hubungan antara Konsep Diri dan Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon sarjana Bimbingan dan Konseling Islam dengan mengkaji tentang hubungan

antara konsep diri dan kematangan karir mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- b. Tambahan khazanah keilmuan bagi siapa yang tertarik, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam .

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui hubungan antara konsep diri dan kematangan karir mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, sekaligus juga untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara konsep diri dan kematangan karir Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Iman Bonjol Padang.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Sos (Sarjana Sosial) di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini di uraikan secara deskriptif isi tugas akhir meliputi isi tiap-tiap bab. Uraian ditulis dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dan isi tugas akhir tersebut. Adapun sistematika yang di maksud adalah:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, pengaruh antar variabel, dan penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji coba skala penelitian, dan teknik analisis data.

## **BAB IV: PEMBAHASAN**

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian, dan hasil uji hipotesis, dan yang terakhir pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan penilaian. Selain itu dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi perkembangan profesi auditor di masa depan.